



**OPTIMALISASI PEMBERSIHAN RUANG MUAT DI MV  
MANALAGI YASA SAAT *NEAR COASTAL VOYAGE***

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada  
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

**Oleh**

**ABE NUR BINTANG**  
**NIT. 531611105988 N**

**PROGRAM STUDI NAUTIKA DIPLOMA IV  
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN  
SEMARANG**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**OPTIMALISASI PEMBERSIHAN RUANG MUAT DI MV  
MANALAGI YASA SAAT *NEAR COASTAL VOYAGE***

Disusun Oleh :

**ABE NUR BINTANG**  
531611105988 N

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan

Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Semarang, 07 : 08 : .....2020

Dosen Pembimbing I  
Materi

Dosen Pembimbing II  
Metodologi Dan Penulisan

**Capt. Firdaus Sitepu, S.ST., M.Si. M.Mar**

Penata (III/c)

NIP : 19780227/200912 1 002

**Latifa Ika Sari, S.Psi. S.Pd. M.Pd**

Penata (III/c)

NIP : 19850731 200812 2 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Nautika

**Capt. DWI ANTORO, M.M, M.Mar**

Penata Tingkat (III/d)

NIP. 19740614 199808 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "OPTIMALISASI PEMBERSIHAN RUANG MUAT DI MV  
MANALAGI YASA SAAT *NEAR COASTAL VOYAGE*" karya,

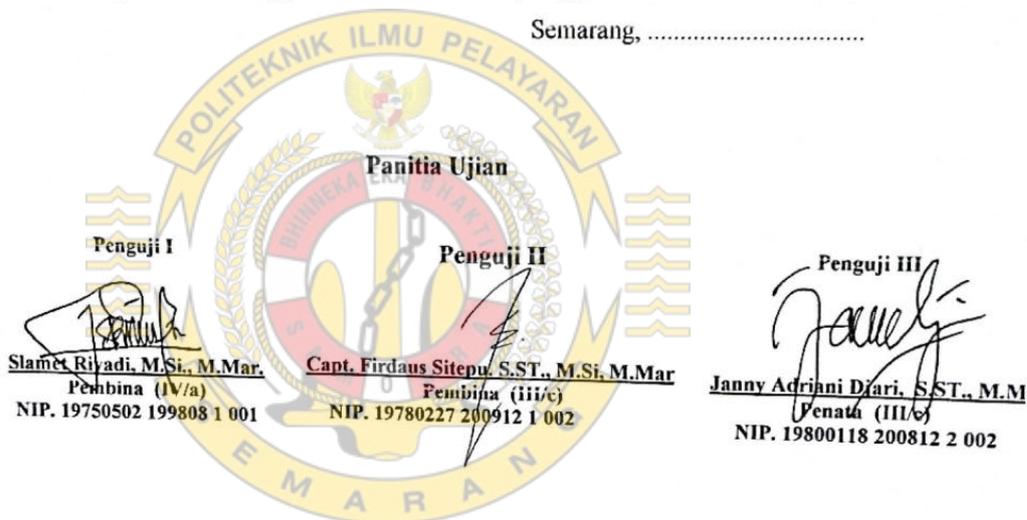
Nama : Abe Nur Bintang

NIT : 531611105988 N

Program Studi : Nautika

Telah di pertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi Nautika, Politeknik  
Ilmu Pelayaran Semarang pada hari ini....., tanggal .....

Semarang, .....



Mengetahui,

Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

**Dr. Capt. Mashudi Rofik, M.Sc**  
Pembina Tk.I (IV/b)  
NIP : 19670605 199808 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ABE NUR BINTANG

NIT : 531611105988 N

Program Studi : NAUTIKA

Skripsi dengan judul "OPTIMALISASI PEMBERSIHAN RUANG MUAT DI  
MV. MANALAGI YASA SAAT *NEAR COASTAL VOYAGE*" karya,

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang,.....2020

Yang membuat pernyataan,



ABE NUR BINTANG

NIT. 531611105988 N

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

1. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Q.S Al-Baqarah 216)
2. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (Qs. Al-Insyirah,6-8)



### Persembahan:

1. Orang tua
2. Almamater PIP Semarang
3. Saudara kandung

## PRAKATA

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul " OPTIMALISASI PEMBERSIHAN RUANG MUAT DI MV MANALAGI YASA SAAT *NEAR COASTAL VOYAGE*"

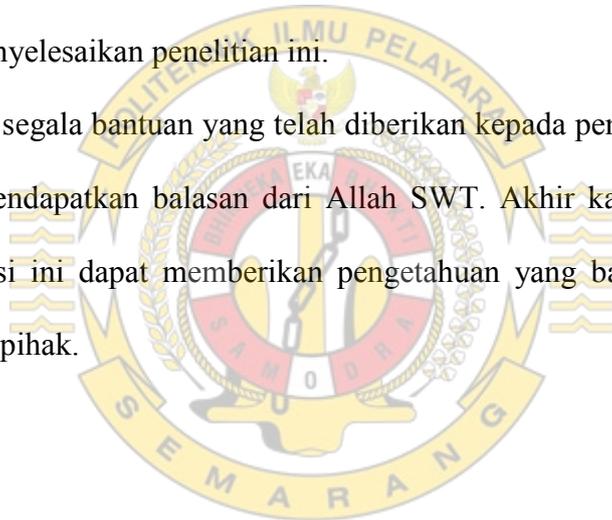
Penulisan skripsi ini disusun bertujuan untuk memenuhi persyaratan sebagai tugas akhir (semester VIII) Program Diploma IV di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Dan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S. Tr. Pel) dalam bidang Nautika Program Diploma IV di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan saran serta petunjuk dari berbagai pihak dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Capt. Mashudi Rofik, M.Sc., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Capt. Dwi Antoro, M.M., M.Mar., selaku Ketua Program Studi Nautika Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Capt. Firdaus Sitepu, S.ST., M.Si, M.Mar selaku Dosen Pembimbing Materi Skripsi atas arahan dan bimbingannya.
4. Latifa Ika Sari, S.Psi, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Metodologi Penelitian dan Penulisan atas arahan dan bimbingannya.

5. Seluruh Jajaran Dosen, dan Staf Pengajar Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ida Lukiyanti dan Bapak Eko Purwadi yang senantiasa memberikan dukungan dan doa agar peneliti dalam menggapai harapannya.
7. Seluruh *crew* MV. MANALAGI YASA, PT. Salam Pacific Indonesia Lines (SPIL).
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan pengetahuan yang baru serta bermanfaat bagi berbagai pihak.



Semarang, .....2020

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAKSI .....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
1.6 Sistematika Penulisan .....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10

	2.3 Kerangka Berfikir.....	19
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian .....	20
	3.2 Fokus dan Lokus Penelitian .....	20
	3.3 Sumber Data Penelitian.....	21
	3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
	3.5 Teknik Keabsahan Data .....	24
	3.6 Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1 Hasil Penelitian.....	28
	4.2 Pembahasan.....	41
	4.3 Keterbatasan Penelitian.....	55
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	5.1 Kesimpulan .....	56
	5.2 Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	<i>Ship Particular</i> .....	31
Tabel 4.2	<i>Crew List</i> .....	32
Tabel 4.3	Tabel ringkasan hasil penelitian .....	54



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	MV. Manalagi Yasa .....	30
Gambar 4.2	Surveyor Memeriksa Ke dalam Palka.....	41
Gambar 4.3	Crew Menyemprot Palka 2 .....	41
Gambar 4.4	Pengecatan Palka .....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Crew list</i> .....	61
Lampiran 2 Ship's particulars.....	63
Lampiran 3 Prosedur SOP .....	65
Lampiran 4 Gambar .....	66
Lampiran 5 Wawancara 1 .....	68
Lampiran 6 Wawancara 2 .....	69



## INTISARI

**Abe Nur Bintang**, 2020, “Optimalisasi Pembersihan Ruang Muat Di MV. Manalagi Yasa Saat *Near Coastal Voyage*”, Skripsi Program Studi Nautika, Program Diploma IV, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Dosen pembimbing: (I) Capt. Firdaus Sitepu, S.ST., M.Si, M.Mar, (II) Latifa Ika Sari, S.Psi, S.Pd, M.Pd

Ruang muatan yang disiapkan dengan baik merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan bongkar muat, sehingga pelaksanaannya harus dilakukan sebaik mungkin. Persiapan ruang muatan yang efektif, efisien, dan terkoordinasi dengan baik sangat memerlukan perencanaan dan penetapan strategi yang tepat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terlambatnya pembersihan ruang muat di MV. Manalagi Yasa pada saat *near coastal voyage* dan mengetahui bagaimana upaya optimisasi pembersihan ruang muat tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka untuk mengumpulkan data. Mualim I dan bosun dilibatkan dalam wawancara untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang diteliti.

Dari hasil penelitian dan pembahasan masalah keterlambatan dalam mempersiapkan ruang muat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan tanggung jawab *crew*, kurang cukupnya waktu yang tersedia untuk mempersiapkan ruang muat, kurang bersihnya ruang muat dari muatan sebelumnya, serta kurangnya pengawasan dari Mualim I, kurangnya perlengkapan pembersihan atau pencucian ruang muat serta banyak dari peralatan tersebut yang rusak, dan kurangnya koordinasi dalam pembagian tugas. Untuk lebih meningkatkan operasional kapal dalam hal mempersiapkan ruang muat pada kapal MV. Manalagi Yasa, maka dengan cara mengadakan rapat sebelum pembersihan ruang muat, meningkatkan ketelitian dalam proses persiapan ruang muatan, membuat perencanaan pembersihan ruang muat setelah selesai membongkar muatan dan mengadakan pengawasan, meningkatkan perlengkapan ruang muatan sebelum dilakukan pemuatan dan dilakukan pemilihan kualitas yang baik, dan memberikan sosialisasi kepada *crew* dalam penanganan pembersihan muatan serta pembagian tugas

**Kata Kunci:** *Near Coastal Voyage*, Optimalisasi, Pembersihan, Ruang Muat

## ABSTRACT

**Abe Nur Bintang**, 2020, “Optimizing the Cleaning of Load Space in MV. Manalagi Yasa Saat Near Coastal Voyage ”, Thesis, Nautical Study Program, Diploma IV Program, Pip Semarang, Supervisor: (I) Capt. Firdaus Sitepu, S.ST., M.Si, M.Mar, (II) Latifa Ika Sari, S.Psi, S.Pd, M.Pd

Properly prepared cargo space is a very important factor in carrying out loading and unloading activities, so that the implementation must be done as well as possible. Preparation of cargo space that is effective, efficient and well-coordinated requires proper planning and strategy determination.

The purpose of this study was to determine the factors causing the delay in cleaning the loading space at MV. Manalagi Yasa when near coastal voyage and knowing how to optimize the loading space cleaning.

The method used in this research is descriptive qualitative method. Researchers used interview, observation, documentation and literature study methods to collect data. Chief Officer and boatswain were involved in interviews to get information related to the problems being studied.

From the results of research and discussion of the problem of delays in preparing the loading space due to the lack of knowledge and responsibility of the crew, insufficient time available to prepare the loading space, the lack of cleanliness of the loading space from the previous load, as well as the lack of supervision from Officer I, lack of cleaning or washing equipment. loading space as well as much of the equipment damaged, and lack of coordination in the distribution of tasks. To further improve ship operations in terms of preparing cargo space on MV vessels. Manalagi Yasa, then by holding a meeting before cleaning the cargo space, increasing accuracy in the process of preparing the cargo space, making plans to clean the cargo space after completing unloading and carrying out supervision, increasing cargo space equipment before loading and making a good quality selection, and providing socialization to the crew in handling cargo cleaning and division of tasks

**Keywords:** Near Coastal Voyage, Optimization, Cleaning, Cargo Space

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG**

Dalam rangka meningkatkan produktivitas ekspor dan impor, peranan transportasi laut sangatlah besar. Seperti halnya di Indonesia, peranan pelayaran sangat penting bagi kehidupan sosial ekonomi penduduknya. Demikian pula bagi kepentingan administrasi pemerintahan pada umumnya, serta dalam rangka pertahanan Negara dan lain-lain. Menurut Sudjatmiko (1979:1) “Pelayaran niaga ialah usaha pengangkutan barang, khususnya barang dagangan, melalui laut, baik yang dilakukan di antara tempat-tempat/pelabuhan-pelabuhan dalam wilayah sendiri maupun antar Negara”

Menurut Sudjatmiko (1979:12) “Kapal-kapal niaga yang beroperasi di dunia untuk melakukan pengangkutan barang-barang, sungguh sangat banyak jenisnya”. Hal ini tidak mengherankan, karena jenis-jenis barang niaga yang harus diangkut oleh kapal tiada terbatas. Adanya barang-barang yang harus diangkut dalam keadaan tertentu, pelabuhan-pelabuhan muatan dan pelabuhan tujuan muatan yang berbeda-beda, barang-barang tertentu yang akan saling merusak kalau dicampur satu sama lain, menimbulkan kebutuhan akan jenis-jenis kapal yang berbeda-beda. Demikian juga dalam dunia pelayaran niaga modern, kita telah mengenal adanya kapal general cargo, tanker, log carrier (kapal pengangkut balok kayu), OBO (= Oil, Bulk, Ore) carrier dan lain-lain. Di samping itu sifat-sifat perairan yang berbeda-

beda (perairan tropic, musim dingin, perairan sungai dan danau) juga ikut menentukan jenis-jenis kapal niaga yang harus dibangun. Kapal barang (Cargo Vessel) adalah kapal yang dibangun khusus untuk tujuan mengangkut barang-barang menurut jenis barang masing-masing. Menurut spesialisasi pengangkutan barang-barang tersebut kita dapat melakukan pembagian lebih lanjut atas kapal barang itu sebagai berikut: Container Ship, General Cargo Carrier, Roll On/Roll Off Vessel (Ro-Ro Vessel), Tanker Ship, Log Carrier, Bulk Cargo Carrier (Bulk Carrier).

Menurut Istopo (1999:67) "Bulk Cargo Carrier adalah satu dek yang mengangkut muatan yang tidak di bungkus atau curah". Muatan curah, dipompa ke dalam palka dengan bantuan mesin curah dan bilamana tidak dengan mesin, maka karung-karung berisi muatan yang diangkat ke kapal dengan bantuan Derek kapal diletakan di atas palka dahulu. Karung-karung tersebut kemudian dibuka untuk dicurahkan isinya kedalam palka. Di tempat pembongkaran, isi dari palka dihisap atau dibongkar dengan pertolongan conveyor. Palka dari kapal *bulk carrier* berbentuk corong agar muatannya dapat terkumpul di tengah-tengah palka.

Berkaitan dengan pengoperasian kapal *bulk cargo carrier* perusahaan pelayaran mencari keuntungan dengan menyewakan/charter kapalnya. Dengan kata lain kelaikan kapal yang disiapkan oleh perusahaan pelayaran dapat membawa muatan yang dimiliki oleh shipper/pemilik barang dan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan pelayaran. Ruang muatan yang disiapkan dengan baik merupakan faktor yang sangat

penting bagi kelancaran kapal dalam melaksanakan pengiriman muatan, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan sebaik mungkin. Demi kelancaran pengiriman muatan, pelaksanaan persiapan ruang muatan (palka) pada umumnya dilaksanakan oleh awak kapal. Persiapan ruang muatan yang efektif, efisien, dan terkoordinasi dengan baik sangat memerlukan perencanaan dan penetapan strategi yang tepat.

Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan Praktek Laut (prala) di MV. MANALAGI YASA sering terjadi keterlambatan dalam ruang muat pada saat *near coastal voyage*. *Near coastal voyage* adalah daerah pelayaran kawasan Indonesia yang meliputi batas-batas garis yang ditarik dari titik lintang  $10^{\circ}$  utara di pantai barat Malaysia, sepanjang pantai Malaysia, Singapura, Thailand, Kamboja dan Vietnam Selatan di tanjung tiwan dan garis-garis yang ditarik antara Tanjung Tiwan dengan Tanjung Baturampon di Philipina, sepanjang Pantai Selatan Philipina sampai Tanjung San Augustin ke titik lintang  $0^{\circ}$  dan bujur  $140^{\circ}$  Timur, titik lintang  $0^{\circ}$  dan bujur  $153^{\circ}$  Timur, titik lintang  $12^{\circ}$  Selatan, dan bujur  $153^{\circ}$  Timur melalui sebagian Pantai Utara Australia. Kapal penulis MV. MANALAGI YASA rute pelayarannya membutuhkan waktu kisaran 3-4 hari. Hal ini terjadi karena kurangnya waktu pada saat pembersihan ruang muat yang menyebabkan tidak maksimalnya pembersihan ruang muat sesuai standar yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pembersihan ruang muat sangat singkat. Permasalahan ini menyebabkan keterlamabatan proses muat karena surveyor meminta *crew*

untuk membersihkan ulang ruang muat sehingga waktu proses muat yang di butuhkan menjadi lebih lama. Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk memilih judul :

**“OPTIMALISASI PEMBERSIHAN RUANG MUAT DI MV MANALAGI YASA PADA SAAT *NEAR COASTAL VOYAGE* “.**

## **1.2. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1.2.1 Faktor-faktor penyebab terlambatnya proses pembersihan ruang muat MV. MANALAGI YASA pada saat *near coastal voyage* ?
- 1.2.2 Bagaimana upaya optimalisasi pembersihan ruang muat di MV MANALAGI YASA pada saat *near coastal voyage* ?

## **1.3 BATASAN MASALAH**

Mengingat luasnya pembahasan ini penulis menyadari akan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis, serta agar masalah yang akan dibahas menjadi lebih spesifik, maka penulis perlu membatasi masalahnya khusus pada optimalisasi pembersihan ruang muat pada saat *near coastal voyage* di MV. MANALAGI YASA.

## **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan yang akan dicapai taruna dalam penulisan skripsi ini adalah:

1.4.1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terlambatnya proses pembersihan ruang muat di MV.MANALAGI YASA pada saat *near coastal voyage*.

1.4.2. Untuk mengetahui bagaimana upaya optimalisasi pembersihan ruang muat di MV MANALAGI YASA pada saat *near coastal voyage*.

## 1.5 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat – manfaat dari penulisan skripsi ini yaitu :

### 1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang optimalisasi pembersihan ruang muat pada saat *near coastal voyage* di MV. MANALAGI YASA.

### 1.5.2 Manfaat Secara Praktis

#### 1.5.2.1. Bagi penulis

Penulis dapat memperdalam pengetahuan di bidang optimalisasi pembersihan ruang muat pada saat *near coastal voyage* di MV. MANALAGI YASA.

#### 1.5.2.2. Bagi pihak *crew* kapal

Sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak terkait di atas kapal seperti mualim, *cadet*, bosun, juru mudi tentang bagaimana cara mengoptimalkan pembersihan ruang muat pada saat *near coastal voyage* di MV. MANALAGI YASA.

#### 1.5.2.3. Institusi Terkait

Menambah perbendaharaan karya ilmiah di kalangan Taruna Politeknik Pelayaran Semarang, khususnya jurusan Nautika.

### 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi lima bab, dimana masing-masing bab saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga tercapai tujuan yang ingin penulis capai dalam penulisan skripsi ini. Sistematika tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1.6.1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman motto, halaman persembahan, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstraksi.

#### 1.6.2. Bagian Utama

Bagian utama skripsi ini penulis sajikan dalam 5 bab yang memiliki keterkaitan antara bab satu dengan yang lainnya, sehingga penulis berharap supaya pembaca dapat dengan mudah memahami seluruh uraian dalam skripsi ini. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

## BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang berbagai aspek antara lain latar belakang masalah skripsi, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan skripsi ini.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai uraian yang melatar belakangi pemilihan judul yang dipakai untuk menjawab permasalahan teori-teori, perumusan masalah yang diambil, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

## BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang tinjauan pustaka yang berisikan teori-teori atau pemikiran-pemikiran yang melandasi judul penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga merupakan satu kesatuan utuh yang dijadikan landasan penyusunan kerangka pemikiran dan definisi operasional tentang variabel atau istilah lain dalam penelitian yang dianggap penting.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN MASALAH

Bab ini merupakan inti ataupun isi pokok dari skripsi yang penulis tulis. Pada bab ini terdiri dari gambaran umum objek yang diteliti, analisa masalah, dan pembahasan masalah.

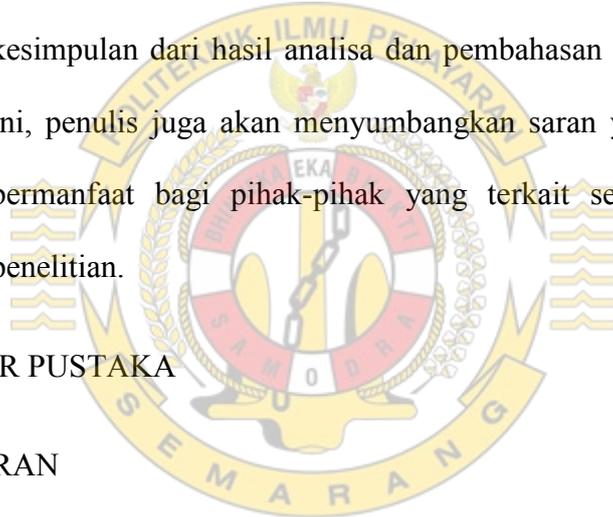
## BAB V : PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka akan ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan masalah. Dalam bab ini, penulis juga akan menyumbangkan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Tinjauan pustaka

Sebelum membahas proses persiapan ruang muatan, maka terlebih dahulu penulis melakukan tinjauan pustaka; untuk mempermudah pemahaman atas skripsi ini. penulis melakukan tinjauan pustaka untuk memahami secara teori baik yang bersumber dari buku-buku dan literatur maupun pendapat dari para ahli, sehingga diperoleh beberapa pengertian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam skripsi ini.

##### 2.1.1. Optimal

Tim Redaksi Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke tiga (1991:705), menyatakan bahwa :

2.1.1.1 Optimum adalah kondisi yang terbaik atau yang paling menguntungkan.

2.1.1.2 Mengoptimalkan adalah usaha menjadikan paling baik, atau menjadi paling tinggi.

##### 2.1.2. Pengertian persiapan ruang muat

Menurut Istopo (1999:1) Persiapan ruang palka (ruang muat) adalah tempat untuk mengangkut muatan di atas kapal, ruang muatan tidak selalu mengangkut muatan yang sejenis, tetapi terkadang juga harus berganti muatan lain, apabila terjadi demikian maka ruang muat

harus dilakukan pembersihan. Karena jika setelah ruang muat dibersihkan tetapi *surveyor* menyatakan ruang muat kurang bersih maka proses pemuatan tidak boleh dilakukan, sehingga akan terjadi penundaan pemuatan.

### 2.1.3. Pengertian kapal curah (Bulk carrier)

Menurut Suyono (2001:65) kapal curah (*Bulk carrier*) adalah kapal bentuk dagang yang dirancang untuk mengangkut *cargo* curah *unpacked*, seperti contoh batu bara dan semen. Adapun kelebihan dari kapal ini mempunyai daya angkut yang besar. Kapal pengangkut barang curah merupakan kapal barang yang berfungsi untuk mengangkut barang-barang seperti batu bara, semen, biji-bijian, bijih logam, dan sebagainya di dalam sel-sel/rongga-rongga *cargo* yang terpisah. Kapal ini memiliki spesifikasi mengangkut muatan curah. Dikatakan curah karena cara meletakkan muatan dengan cara mencurahkan/menuangkan butiran/biji-bijian. Produk muatan yang berbentuk curah terdiri dari berbagai macam. Berdasarkan jenis muatannya kapal bulk carrier terbagi atas beberapa kelompok :

2.1.4.1. *Grain Carrier* (biji-biji tumbuhan)

2.1.4.2. *Ore Carrier* (bijih tambang)

2.1.4.3. *Oil-ore Carrier* (disingkat: *Collier*) atau muatan batu bara

2.1.4.4. *Coal-ore Carrier*, memuat batu bara dan bijih besi secara bergantian

#### 2.1.4. Persiapan ruang muat

2.1.5.1. Menurut Istopo (2001:17) Persiapan ruang muat pada kapal, sebagai berikut :

2.1.4.1.1. Pastikan bahwa semua bagian-bagian ruang muat bersih dan kering serta siap untuk dimuati sesuai permintaan.

2.1.4.1.2. Semua bagian palka harus disapu dan semua kotoran diangkat ke geladak kapal.

2.1.4.1.3. Pasang dunnage pada palka jika di perlukan dan angkat semua *dunnage* yang tidak di pakai dari ruang palka ke geladak kapal.

2.1.4.1.4. Bersihkan pada bagian bilges, terutama pada bagian *rose boxes* dan bagian dari lubang tersebut harus benar benar bersih dari kotoran. Setelah selesai dibersihkan, maka harus di lakukan pengecekan dan setiap ada hal yang perlu di catat maka di catat di *log book* kapal.

2.1.5.2. Menurut SPIL Training Centre (*Preparation before loading*)

2.1.5.2.1. Persiapan ruang muat

Cara Terbaik Mempersiapkan Ruang Muatan Kapal, Ketika ada Anak Buah Kapal (ABK) yang naik keatas kapal pasti akan ingin tahu bagaimana kerja dan suasana lingkungan di kapal

yang akan dimuati muatan, dan sebaiknya jika baru harus tahu bagian sudut keseluruhan bangunan kapal.

Sebelum kapal menerima muatan, sebaiknya ruang muat / palka-palka, telah siap untuk dimuati. Kesiapan ruang muat untuk menerima muatan ditandai dengan suatu surat pernyataan yang dibuat oleh Nakhoda bila kapal di Charter yang dikenal dengan "*Notice Of Readiness*" (NOR).

Untuk melaksanakan persiapan ruang muat maka langkah yang harus ditempuh adalah meliputi 2 (dua) hal, yaitu Pembersihan Ruang muat dan Pemeriksaan Ruang muat.

Ruang palka yang dipakai untuk memuat harus bersih dan kering . Khususnya ketika akan memuat bahan biji-bijian, pengecekan ruang palka akan dilakukan secara ketat di Negara Amerika, Australia dan Canada. Apabila mengalami kegagalan pada saat pengecekan ruang palka, maka kapal akan mengalami penundaan untuk sandar dan diutamakan bagi kapal yang lain dulu. Oleh karena itulah persiapan harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sebelum pengecekan ruang palka.

#### 2.1.5.2.2. Pembersihan ruang palka

Kapal sebelum melaksanakan kegiatan bongkar muat harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan salah satunya adalah dengan mempersiapkan ruang muat/palka. Dan ruang muat/palka dan tentu ruang muat/palka harus dipersiapkan dengan baik yakni salah satunya dengan melaksanakan pembersihan ruang muat/palka. Dalam melakukan pembersihan ruang palka terdapat SOP/ langkah-langkah yang diperhatikan dengan benar sehingga saat pelaksanaan dapat berjalan dengan benar, lancar dan tentunya tetap memperhatikan keselamatan jika palka tersebut memakai cairan kimia dalam pembersihannya. Adapun langkah-langkah nya adalah sebagai berikut :

2.1.5.2.2.1. Mengeluarkan sisa-sisa dan bekas-bekas muatan terdahulu termasuk sisa-sisa dan bekas-bekas penerapan.

2.1.5.2.2.2. Menyapu bersih kotoran dan debu-debu ruangan termasuk dinding-dinding, bila perlu menggunakan

serbuk gergaji untuk membersihkan sisa-sisa muatan yang melekat, misalnya bekas minyak

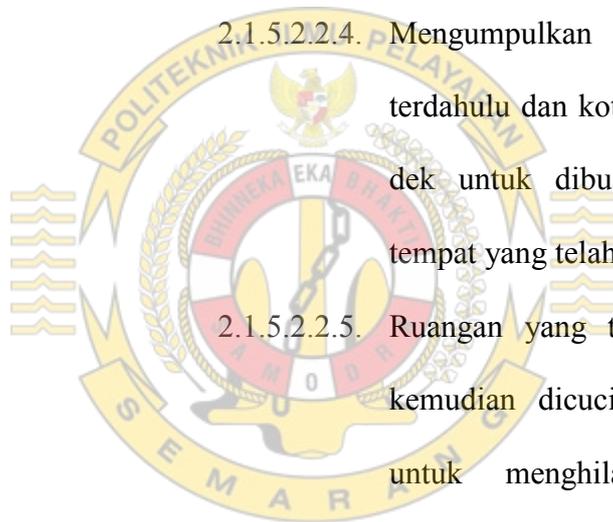
2.1.5.2.2.3. Membersihkan Got-got dari segala kotoran-kotoran yang dapat menyumbat saringan dan pipa isapnya.

2.1.5.2.2.4. Mengumpulkan sisa-sisa muatan terdahulu dan kotoran-kotoran di atas dek untuk dibuang ke darat pada tempat yang telah disiapkan untuk itu.

2.1.5.2.2.5. Ruangan yang telah disapu bersih, kemudian dicuci dengan air tawar untuk menghilangkan debu-debu yang masih melekat.

2.1.5.2.2.6. Jika ruangan berbau, maka air cucian diberi campuran bahan kimia sedikit untuk menghilangkan bau yang tidak enak tersebut.

2.1.5.2.2.7. Air cucian yang tertampung dalam got-got dikuras / dikeringkan, tidak melalui pipa isap jika air got tersebut



dikhawatirkan dapat menimbulkan pencemaran.

2.1.5.2.2.8. Menjalankan Ventilasi ruang muat agar ruang muat cepat kering.

2.1.5.2.3. Pembersihan ruang palka biasanya dilakukan oleh anak buah kapal, tetapi bisa juga dilakukan oleh orang yang di pekerjakan untuk membersihkan ruang palka di bawah pengawasan kapal sesuai dengan peraturan khusus atau *charter party*.

#### 2.1.6. *Near Coastal voyage*

*Near coastal voyage* adalah daerah pelayaran kawasan Indonesia. adalah daerah pelayaran yang meliputi daerah yang dibatasi oleh garis-garis yang ditarik dari titik lintang 10° Utara di Pantai Barat Malaysia, sepanjang Pantai Malaysia, Singapura, Thailand, Kamboja dan Vietnam Selatan di Tanjung Tiwan dan *Near coastal voyage* itu bukan lah pelayaran local tapi pelayaran antar Negara yang dihitung jaraknya kurang 500NM dari pulau terluar Negara tersebut.

#### 2.1.7. Definisi Operasional

2.1.7.1. *Over carriage cargo* (Arso Martopo dan Soegiyanto, 2004:4)

*Over carriage cargo* adalah keadaan dimana suatu muatan terbawa melewati pelabuhan bongkarnya, karena kelalaian dalam membongkar.

2.1.7.2. *Over stowage cargo* (Arso Martopo dan Soegiyanto, 2004:4)

*Over stowage cargo* adalah keadaan dimana suatu muatan yang akan dibongkar tertutup oleh muatan yang akan dibongkar di pelabuhan berikutnya.

2.1.7.3. *Long hatch* (Arso Martopo dan Soegiyanto, (2004:4)

*Long hatch* adalah keterlambatan muat bongkar, karena terlambat di salah satu palka.

2.1.7.4. *Stowage factor* (Arso Martopo dan Soegiyanto, 2004:5)

*Stowage factor* adalah jumlah ruangan efektif dalam m<sup>3</sup> yang digunakan untuk memadatkan muatan sebesar 1 ton.

2.1.7.5. *Full and down* (Arso Martopo dan Soegiyanto, 2004:5)

*Full and down* adalah suatu keadaan dimana kapal dimuati hingga seluruh ruang muat penuh dan mencapai sarat maksimum yang di ijin

2.1.7.6. DWT (*Dead Weight Tonnage*) (Arso Martopo dan Soegiyanto, 2004:3)

DWT adalah jumlah bobot yang dapat diangkut oleh kapal, sejak kapal kosong hingga sarat maksimum yang diijinkan.

DWT terdiri dari berat muatan, bahan bakar, minyak pelumas, air tawar, ballast, dan konstan.

2.1.7.7. *Bulk Cargo Carrier* (Sudjatmiko, 1979 : 223 )

*Bulk Cargo Carrier* adalah kapal yang khusus dibangun untuk mengangkut muatan curah.

2.1.7.8. *Cargo Handling* (Sudjatmiko, 1979 : 224)

*Cargo Handling* adalah muat bongkar ; segala sesuatu mengenai pemindahan muatan dari gudang ke kapal, ke atas truk dan sebaliknya.

2.1.7.9. *Charterer* (Sudjatmiko, 1979:225)

*Charterer* adalah penyewa kapal ; pencarter.

2.1.7.10. *Consignee* (Sudjatmiko, 1979 : 225)

*Consignee* adalah pihak, kepada siapa muatan dikapalkan.

2.1.7.11. *Demurrage* (Sudjatmiko, 1979 : 227)

*Demurrage* adalah keterlambatan penyelesaian pemuatan atau pembongkaran dari waktu yang disetujui.

2.1.7.12. *Dermaga* (Sudjatmiko, 1979 : 227)

*Dermaga* adalah bangunan beton di muka gedung pelabuhan, tempat kapal bersandar untuk melakukan kegiatan muat bongkar, dan lain-lain.

2.1.7.13. *Dunnage* (Sudjatmiko, 1979 : 227)

*Dunnage* adalah terapan, ganjal ; bahan-bahan pemisah muatan supaya jangan bersentuhan satu sama lain.

2.1.7.14. *Ship Owner* (Sudjatmiko, 1979 : 236)

*Ship Owner* adalah pemilik kapal.

2.1.7.15. *Shipper* (Sudjatmiko, 1979 : 236)

*Shipper* adalah pengirim muatan.

2.1.7.16. *Time Charter* (Sudjatmiko, 1979 : 238)

*Time Charter* adalah penyewaan kapal lengkap (dalam keadaan siap berlayar) untuk suatu jangka waktu tertentu.

2.1.7.17. *Voyage Charter* (Sudjatmiko, 1979 : 239)

*Voyage Charter* adalah persetujuan sewa menyewa kapal berdasar penggunaan kapal itu bagi satu atau beberapa perjalanan/pelayaran tertentu.

2.1.7.18. *Bulk Cargo* (Sudjatmiko, 1979 : 223)

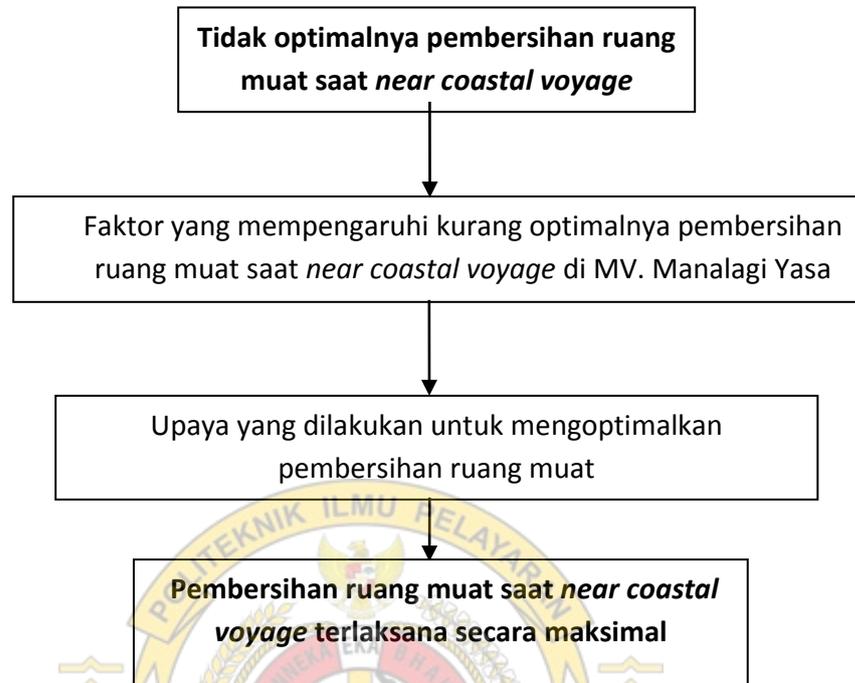
*Bulk Cargo* adalah muatan tidak dibungkus yang dikapalkan dalam jumlah besar sekaligus ; muatan curah.

## 2.2. KERANGKA BERFIKIR

Untuk mempermudah penulis dalam memecahkan masalah, maka penulis membuat kerangka pikir sebagai berikut :

### 2.1 Tabel Kerangka Pemikiran

## KERANGKA PEMIKIRAN



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. SIMPULAN

Dari uraian yang telah dibahas pada bab IV dalam mempersiapkan ruang muat di MV. Manalagi Yasa, terdapat permasalahan - permasalahan yang terjadi, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

5.1.1. Faktor-faktor yang menyebabkan pembersihan ruang muat kurang optimal antara lain:

5.1.1.1. Kurangnya pengetahuan dan tanggung jawab *crew*, sehingga menyebabkan keterlambatan bongkar muat yang dikarenakan prosedur pembersihan ruang muat belum sesuai SOP.

5.1.1.2. Kurang cukupnya waktu yang tersedia untuk mempersiapkan ruang muat, sehingga menyebabkan kapal tidak bisa melakukan proses pemuatan pada hari itu saat surveyor naik ke atas kapal melakukan pengecekan masih menemukan sisa-sisa kotoran pada lantai dan dinding-dinding ruang muat.

5.1.1.3. Kurang bersihnya ruang muat dari muatan sebelumnya, serta kurangnya pengawasa dari Mualim I, sehingga ruang muat kurang bersih dari sisa-sisa muatan sebelumnya.

- 5.1.1.4. Kurangnya perlengkapan pembersihan atau pencucian ruang muat serta banyak dari peralatan tersebut yang rusak, di karenakan terlambatnya supply dari pihak darat, serta pemilihan kualitas yang kurang baik sehingga peralatan mudah cepat rusak.
- 5.1.1.5. Kurang koordinasi dalam pembagian tugas, sehingga menyebabkan ABK bekerja dalam pembersihan ruang muat dengan kacau dan tidak terkoordinasi dengan baik sehingga proses pemuatan dalam ruang muat mengalami keterlambatan beberapa jam.
- 5.1.2. Upaya optimalisasi yang dilakukan agar pembersihan runag muat dapat maksimal antara lain:
- 5.1.2.1. Mengadakan rapat sebelum pembersihan ruang muat, tujuan agar dapat mengevaluasi hasil kerja awak kapal yang tidak sesuai dengan prosedur pembersihan ruang muat.
- 5.1.2.2. Meningkatkan ketelitian dalam proses persiapan ruang muatan, menvoba semua sistem yang terdapat pada ruang muatan agar dapat berjalan dengan baik pada saat di jalankan sewaktu-waktu.
- 5.1.2.3. Membuat perencanaan pembersihan ruang muat setelah selesai membongkar muatan dan mengadakan pengawasan, agar ABK dalam

melaksanakan pembersihan ruang muat dapat sesuai dengan prosedur dan hasil yang di dapatkan dapat maksimal, efisien dan efektif.

5.1.2.4. Meningkatkan perlengkapan ruang muatan sebelum dilakukan pemuatan dan dilakukan pemilihan kualitas yang baik.

5.1.2.5. Memberikan sosialisasi kepada crew dalam penanganan pembersihan muatan dan pembagian tugas.

## 5.2. SARAN

Untuk lebih meningkatkan operasional kapal dalam hal mempersiapkan ruang muat pada kapal MV. Manalagi yasa, maka disarankan kepada pihak kapal dan pihak perusahaan agar :

5.2.1. Mualim I harus membuat jadwal pembersihan ruang muat dan memberikan pengetahuan serta pengawasan terhadap kinerja crew kapal dalam persiapan ruang muat, agar pembersihan ruang muat dapat optimal.

5.2.2. Perusahaan harus sigap dan tanggap terhadap laporan permintaan yang dikirimkan oleh pihak kapal serta Mualim I juga mengirimkan laporan permintaan peralatan persiapan ruang muat dengan pemilihan kualitas yang baik.

- 5.2.3. Muallim I harus mengadakan *briefing* sebelum melakukan pembersihan ruang muat untuk mengkoordinasi pelaksanaan pembersihan ruang muat sehingga dapat terlaksana dengan tepat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arso Martopo dan Soegiyanto (2016:4) Over Cariage
- Arso Martopo dan Soegiyanto (2016:4) Over Stowage Cargo
- Arso Martopo dan Soegiyanto (2016:4) Long Hatch
- Arso Martopo dan Soegiyanto (2016:4) Stowage Factor
- Arso Martopo dan Soegiyanto (2016:5) Full And Down
- Arso Martopo dan Soegiyanto (2016:3) Dead Weight Tonnage (DWT)
- Istopo (2015:17) Persiapan Ruang Muat Pada Kapal
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ke Tiga (2017:705) Optimum Dan Mengoptimalkan
- Sudjatmiko, 2018. *Pokok-Pokok Pelayaran Niaga*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Sudjatmiko (2018:223) Bulk Cargo Carrier
- Sudjatmiko (2018:224) Cargo Handling
- Sudjatmiko (2018:225) Charterer
- Sudjatmiko (2018:225) Demarrage
- Sudjatmiko (2018:227) Dermaga
- Sudjatmiko (2018:227) Dunnage
- Sudjatmiko (2018:227) Ship Owner
- Sudjatmiko (2018:236) Shipper

Sudjarmiko (2018:236) Time Charter

Sudjarmiko (2018:238) Voyage Charter

Sudjarmiko (2018:239) Bulk Cargo

Sugiyono (2017:330) Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D.

Bandung, Alfabeta

Sugiyono (2016a) Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016) Prinsip Teknik Analisis Kualitatif

Suyono (2018:65) Kapal Curah (Bulk Carrier)

SPIIL Training Centre (Preparation Before Loading)



## LAMPIRAN 1

Teknik : Wawancara 1

Penulis/Deck cadet : Abe Nur Bintang

*Chief Officer* : Ruslianto Nasation

Kapal : MV. Manalagi Yasa

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan *Chief Officer* kapal MV. Manalagi Yasa pada saat melakukan prala (praktek laut) adalah sebagai berikut :

1. Apakah kendala yang terjadi saat pembersihan ruang maut di MV. Manalagi Yasa ?

Jawab : Kurangnya waktu yang tersedia, sehingga saat surveyor naik ke atas kapal untuk melaksanakan pengecekan ruang muat, sesuai prosedur yang telah ditentukan ternyata MV. Manalagi Yasa belum siap untuk proses muat dikarenakan masih terdapat masalah yaitu gumpalan sisa muatan batu bara yang telah mengering pada gading-gading palka, rongga-rongga profector palka dan palka 5 lantai terlihat kotor karena penghisapan di bilge tank yang tidak lancar.

2. Apa saja penyebab terlambatnya pembersihan ruang muat?

Jawab : Penyebab terlambatnya pembersihan ruang muat ada beberapa faktor, yaitu kurangnya pengetahuan tanggung jawab dan keahlian

crew, kurang cukupnya waktu yang tersedia untuk mempersiapkan ruang muat, kurang bersihnya ruang muat dari muatan sebelumnya, serta kurangnya pengawasan dari saya ( mualim 1 ), kurangnya perlengkapan atau pencucian ruang muat serta banyak dari peralatan tersebut yang rusak dan kurangnya koordinasi dalam pembagian tugas.

3. Upaya apa yang dilakukan untuk menghindari terlambatnya pembersihan ruang muat?

Jawab : Upaya yang harus dilakukan yaitu, mengadakan rapat sebelum pembersihan ruang muat, mengadakan pengawasan, membuat perencanaan pembersihan ruang muat, meningkatkan ketelitian dalam proses penelitian ruang muat dan meningkatkan perlengkapan ruang muatan sebelum dilakukan pemuatan dan melakukan pemilihan kualitas yang baik.

Mengetahui,

Ruslianto Nasation  
Chief Officer

## LAMPIRAN 2

Teknik : Wawancara 2

Penulis/Deck cadet : Abe Nur Bintang

Bosun : Moch. Hadi

Kapal : MV. Manalagi Yasa

Hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bosun kapal MV. Manalagi Yasa pada saat melakukan prala (praktek laut) adalah sebagai berikut :

1. Kendala apa yang sering terjadi ketika pembersihan ruang muat ?

Jawab : Kurangnya perlengkapan pembersihan ruang muat serta banyak dari peralatan tersebut yang rusak. Pada saat kapal akan melakukan proses memuat di pelabuhan terdapat kekurangan terhadap perlengkapan ruang muat sebelum memuat muatan yaitu burlap, selotip palka. Sehingga pada saat dilakukan proses pemuatan, muatan tersebut dapat masuk kedalam got-got palka yang dapat menimbulkan masalah nantinya pada saat melakukan proses pembersihan ruang muat selanjutnya.

2. Menurut anda apakah crew sudah paham dengan tanggung jawabnya masing-masing?

Jawab : Masih banyak crew yang belum paham akan tanggung jawabnya diatas kapal ketika sedang melakukan proses pembersihan ruang muat, sehingga harus menunggu perintah terlebih dahulu dari

Mualim I. Sehingga menyebabkan terlambatnya pembersihan ruang muat, crew membuang-buang waktu karena tidak tahu dengan tanggung jawabnya sebagai ABK diatas kapal ketika pembersihan ruang muat.

Mengetahui,

Moch. Hadi  
Bosun



## Lampiran Gambar

Gambar 1 penyemprotan pembersihan ruang muat.



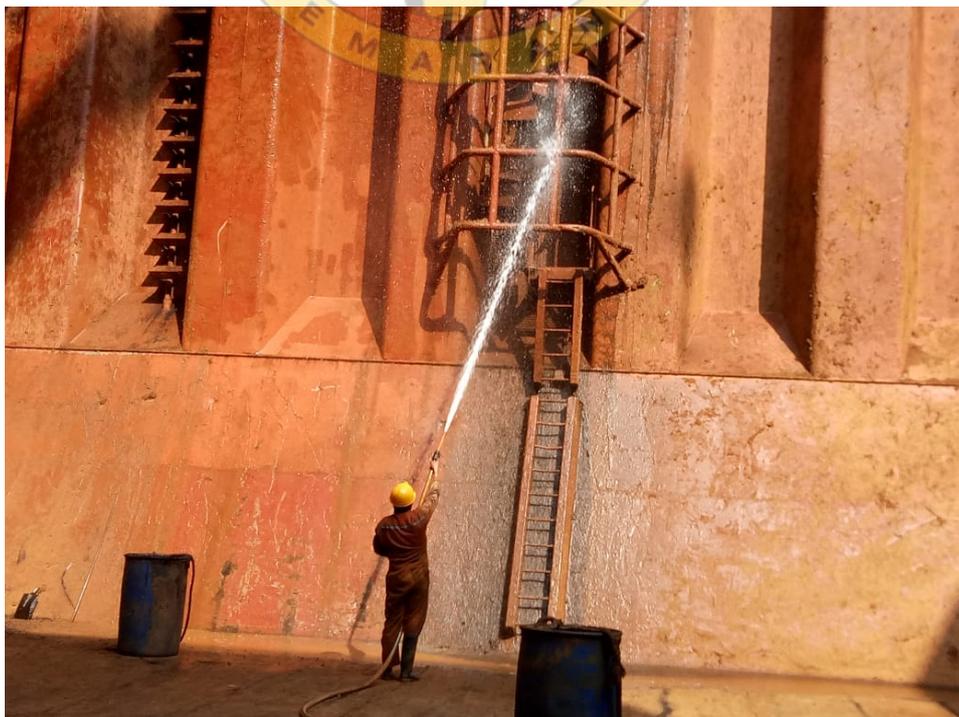
Gambar 2 ABK sedang membersihkan sisa muatan clinker.



Gambar 3 penyemprotan dinding palka (ruang muat)



Gambar 4 penyemprotan ulang ketika surveyor tidak mengizinkan untuk melakukan proses muat dikarenakan masih ada sisa-sisa kotoran di dalam palka



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Abe Nur Bintang  
NIT : 531611105988 N  
Tempat/Tanggal lahir : Kendal, 05 Mei 1998  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam



### Nama Orang Tua

Nama Ayah : Eko Purwadi  
Nama Ibu : Ida Lukiyanti  
Alamat : Desa PLANTARAN RT 03 RW 13 Kaliwungu, Kendal

### Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 3 Plantaran : Tahun 2004 - 2010
2. SMP Negeri 1 Kaliwungu : Tahun 2010 - 2013
3. SMA Negeri 1 Kaliwungu : Tahun 2013 - 2016
4. PIP Semarang : Tahun 2016 - Sekarang

### Pengalaman Praktek Laut

1. Perusahaan Pelayaran : PT. Salam Pacific Indonesia Lines (SPIL)
2. Alamat : Jl. Kalianak no 51 F Surabaya
3. Nama Kapal : MV. MANALAGI YASA
4. Masa Layar : 07 Agustus 2018 – 13 Agustus 2019